

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPTIMASI PEDOMAN AKUNTANSI  
PADA PONDOK PESANTREN DI PAMEKASAN  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet )**

**Mutimmah<sup>1</sup>, Aminatus Zakhra<sup>2</sup>, Evi Malia<sup>3</sup>**

(Akuntansi, Ekonomi, Fakultas Universitas Islam Madura, Bettet, Pamekasan

Email: [mutimmah95@gmail.com](mailto:mutimmah95@gmail.com)<sup>1</sup>, [aminatuszakhra@uim.ac.id](mailto:aminatuszakhra@uim.ac.id)<sup>2</sup>, [evi.malia@uim.ac.id](mailto:evi.malia@uim.ac.id)<sup>3</sup>

**Correspondent : [mutimmah95@gmail.com](mailto:mutimmah95@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to identify the factors influencing the optimization of the application of accounting guidelines at the Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Islamic Boarding School. The type of method used in this research is qualitative with a descriptive approach, employing methods of data collection through interviews, observations, and documentation conducted with informants at the Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Islamic Boarding School, including the general treasurer and the deputy head. The results of this study indicate that the Islamic Boarding School's preparation of financial reports is still not in accordance with accounting guidelines. There is still no accurate evidence due to the limited capabilities of the treasurer's understanding of accounting, there is no accurate transaction evidence, and the Islamic Boarding School applies a trust system to the fund managers. Therefore, this can lead to fund misappropriation, and it is necessary to make restructuring in accordance with.*

*Keywords: Optimazation, Accounting Guidelines, Islamic Boarding School*

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Optimasi Penerapan Pedoman Akuntansi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada informan dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan meliputi, bendahara umum, dan wakil pimpinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan pedoman akuntansi. Yakni belum terdapat bukti yang akurat yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan bendahara terhadap pemahaman akuntansi, belum terdapat bukti transaksi yang akurat, dan Pesantren menerapkan sistem kepercayaan (amanah) kepada pengelola dana pesantren. Sehingga hal ini bisa terjadi penyelewengan dana, maka dari itu perlu dilakukan melalui perstrukturan sesuai dengan prosedur yang benar dan bukan sistem kepercayaan saja.

Kata Kunci: Optimasi, Pedoman Akuntansi, Pondok Pesantren

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mana pondok pesantren bertujuan untuk mendidik para santri agar dapat mengerti tentang nilai-nilai keagamaan Islam dan diharapkan dapat mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Di era sekarang dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat pendidikan keagamaan sangatlah kurang diminati karena menurut beberapa orang pendidikan keagamaan sangatlah ketinggalan jaman. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan diharuskan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal supaya dapat menanggulangi kemerosotan nilai-nilai keagamaan dan kemerosotan moral maupun akhlak pada anak-anak di era sekarang.

Tujuan pendidikan Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia (Budifa: 2018).

Laporan keuangan sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan tata kelola keuangan, maka akan menjadi suatu keharusan bagi lembaga menerapkan laporan keuangan sesuai ISAK 35. Melihat perkembangan Pondok Pesantren yang semakin baik dari segi kehidupan global begitu juga dari faktor ekonomi sehingga membutuhkan suatu laporan keuangan maka dari itu munculah sebuah regulasi untuk pesantren terkait akuntansi pesantren yang di gagas oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) meskipun sifatnya tidak wajib namun harus diterapkan untuk seluruh pesantren, yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren atau *Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI)*.

Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan organisasi Profesi Akuntan dan penyusun akuntansi keuangan di Indonesia yang telah bekerjasama keduanya menyusun suatu panduan pelaporan keuangan pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimana dalam pedoman Akuntansi Pesantren ini sebagai pemberdayaan ekonomi pondok pesantren sehingga pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangan

berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia. Sesuai dalam penelitian (Romli:2018) dalam penelitiannya dia memaparkan PAP ini disusun berdasarkan acuan SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik serta menggunakan ISAK 35 tentang organisasi nirlaba serta ISAK syariah. Pertimbangan dalam memilih acuan kepada SAK ETAP dilandasi bahwa aset yang dikelola Pondok Pesantren relatif besar nilainya. Dimana sebagian besar aset Pondok Pesantren adalah Waqaf permanen berupa tanah. Format Penyajian atas laporan keuangan Pondok pesantren yang diatur dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren mengacu pada ISAK 35 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2001 bahwasanya Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Sebagai entitas nirlaba, yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. Walaupun para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan, pihak yayasan harus mampu membuat laporan pertanggung jawaban sebagai bentuk pertanggung jawaban atas transaksi dana, laporan keuangan tersebut sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. (Atufah et al, 2018). Dari pernyataan tersebut menggambarkan begitu pentingnya suatu laporan keuangan bagi Pondok Pesantren karena dalam pesantren juga membutuhkan laporan keuangan sebagaimana mestinya. Pesantren merupakan salah satu elemen bangsa Indonesia dan sudah mematenkan diri secara integratif menjadi bagian dari budaya bangsa yang bercirikan religius.

Penerapan sebuah pedoman atau peraturan akan di pengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Pedoman akuntansi pesantren juga merupakan pedoman baru yang sebaiknya diterapkan di sebuah pesantren sehingga memungkinkan faktor yang mempengaruhi optimasi pedoman akuntansi pondok pesantren terdiri dari Faktor internal: (1) Kesadaran pencatatan akuntansi (2)Komitmen organisasi (3) kompetensi sumber daya manusia (4) Struktur pendanaan pesantren (5) Struktur organisasi. Faktor eksternal: (1) Sosialisasi pedoman (2) Pelatihan teknis (Farida,2020).

Salah satu hal yang menjadi faktor utama dalam terwujudnya penyajian laporan keuangan pada pondok pesantren yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah pengetahuan para pengurus yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang relevan sesuai pedoman (Anggraini, Zulfahri Dar, dan Sartika 2015). Oleh karena itu, pengurus keuangan pondok

pesantren perlu memiliki kompetensi yang memadai agar memudahkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan pondok pesantren, dan bertujuan; untuk mengimplementasikan standar pedoman akuntansi keuangan pondok pesantren.

Murdayanti (2019), mengungkapkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren disebabkan karena keterbatasan kemampuan dari para pengelola, lalu terdapat sarpras penunjang yang masih kurang memadai. Pedoman akuntansi keuangan bagi pondok pesantren hanya berlaku untuk pondok pesantren yang berbentuk yayasan serta untuk menjaga akuntabilitas laporannya.

Berdasarkan data EMIS di Kementrian Agama jumlah Pondok Pesantren di seluruh pamekasan yang telah terdaftar pada EMIS saat ini sekitar 333 lembaga (emispendis.kemenag,2023), akan tetapi di sini Peneliti memilih Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet sebagai objek penelitian, karena Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet termasuk pondok yang memiliki perguruan tinggi yang terbaik di pamekasan, dan santrinya berjumlah banyak, adapun jenjang pendidikan yang di miliki Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet ialah Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tingkat Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan tinggi. Dan untuk masalah laporan keuangannya pada Pondok Pesantren ini hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan saja.

## **TEORI**

### **Konsep Optimasi**

Optimasi merupakan suatu pendekatan normatif untuk mengidentifikasikan penyelesaian terbaik dalam pengambilan keputusan suatu permasalahan yang diarahkan pada titik maksimum atau minimum suatu fungsi tujuan. Optimasi dapat di artikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal.(Harjiyanto, 2019)

### **Pesantren**

Istilah pesantren seringkali diartikan pula dengan suatu lembaga pendidikan tradisional Islam sebagai tempat untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari hal ini selaras dengan pandangan Madjid. Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan

sistem asrama. Para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Berdasarkan pengertian pesantren tersebut, maka dapat dikemukakan elemen dasar menurut Dhofir yang menjadi ciri khas pesantren yaitu pondok tempat belajar mengajar biasanya berupa lembaga, santri atau siswa, pengajaran kitab-kitab agama klasik, kyai atau ustadz sebagai guru bagi para santri. Elemen dasar tersebut adalah merupakan pondasi dalam sistem pendidikan.

### **Konsep Akuntansi**

Pada zaman kholifah, sudah diperkenalkan suatu pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh nabi dan para sahabat dalam perdagangannya, hingga pada saat ini akuntansi tetap berkembang dan digunakan oleh berbagai pihak.

Akuntansi menurut komite istilah American Institute Of Certified Public Accounting (AICPA) adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut (Yusuf syamsu, 2011) Akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, ditinjau dari sudut pandang pemakaian, akuntansi sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas. Sedangkan definisi akuntansi dari sudut proses kegiatan yaitu suatu proses pencatatan pengolaan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas dari definisi tersebut megambarkan pentingnya akuntansi dalam kehidupan baik dari kepribadian maupun entitas, begitupun entitas dalam lembaga pesantren.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang mana metode kualitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Adapun Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang beralamat di Jl. Raya Bettet Desa Bettet, Kecamatan Pamekasan kode pos 69317, Kabupaten. Pamekasan. Penelitian ini di mulai dari juni 2023- selesai. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data

yang diperoleh secara langsung saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak Bendahara pesantren saja.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis yang dilakukan peneliti adalah membandingkan teori-teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informasi. Peneliti menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi optimasi pedoman akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

### **Sistem Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan. Berdasarkan peneliti yang dilakukan (Mustika, 2020) yang berjudul penyusunan sistem akuntansi pokok Pondok Pesantren Darul Halim berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Penelitian menyatakan bahwa Pondok Pesantren darul halim belum memiliki sistem akuntansi pesantren sehingga perlu di buat sebuah sistem akuntansi pesantren yang sesuai untuk menyusun sistem akuntansi pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren sehingga nantinya pondok pesantren ini menghasilkan laporan keuangan yang sesuai.

Berdasarkan pengumpulan data melalui metode wawancara dengan bendahara umum menyatakan bahwa dalam melakukan transaksi setiap Asatid membutuhkan dana untuk kebutuhan pesantren seperti pembayaran listrik setiap bulannya, perbaikan desel, Asatid tersebut langsung meminta ke bendahara dan menyatakan kebutuhannya tanpa harus mengajukan permohonan dana terlebih dahulu. Dan untuk pencatatannya ini langsung dicatat di buku oretan bendahara akan tetapi hanya pencatatan biasa hanya kas keluar saja yang nantinya akan di kalkulasi di akhir bulan untuk membuat laporan keuangan ke pengasuh.

Sesuai dengan analisis data yang dihasilkan dari bendahara dapat dikatakan bahwa prosedur yang berjalan masih kurang baik, dan masih belum terdapat penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengeluaran hal ini dibuktikan dengan prosedur pengeluaran kas yang mana Asatid yang membutuhkan dana dapat di peroleh dari bendahara tanpa prosedur pengeluaran dan tanpa pelaporan dari asatid yang membutuhkan tersebut. Dalam hal permohonan dana dari setiap asatid hanya berupa lisan saja yang otorisasinya tidak diketahui seperti bukti transaksinya, karena setiap

Asatid yang membutuhkan dana hanya memberitahukan keperluannya berapa tapi tidak di lampiri dengan bukti transaksinya.

### **Pedoman akuntansi**

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan standar khusus yang digunakan untuk Pondok Pesantren, Pondok Pesantren yang merupakan organisasi nirlaba yang amat berbeda dengan organisasi bisnis yang mana menjalankan aktifitas operasionalnya memperoleh dari sumbangan para anggota dan dari para donatur. (IAI, 2018)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dikumpulkan oleh penulis melalui metode wawancara dengan bendahara umum, menyatakan bahwa Pondok Pesantren menghasilkan informasi bahwa sumber dana yang didapatkan oleh pesantren di dapat dari uang SPP santri setiap bulannya, dan dikeluarkan untuk kebutuhan pesantren. Adapun dana lain yang di dapat dari donatur pesantren, namun donatur tersebut menyumbang ketika di pesantren ada pembangunan, akan tetapi ada donatur yang langsung mengasih uangnya, ada juga donatur yang langsung memberikan barangnya seperti besi, kayu, semen, dan kebutuhan lainnya. Begitu juga bendahara pesantren menyatakan bahwa pencatatan transaksi masih belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, dikarenakan masih belum ada anjuran dari atasan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, dan juga karena ketidakpahaman bendahara mengenai pedoman akuntansi pesantren, dan laporan keuangan yang dibuat bendahara selama ini tidak ada masalah ke pengasuh.

Sesuai dengan analisis data yang dihasilkan dari bendahara dapat dikatakan bahwa prosedur yang di terapkan di pondok pesantren dapat dikatakan sudah cukup baik, yang mana untuk pemasukan dana pesantren yang di peroleh dari iuran santri setiap bulannya juga di dapatkan dari donatur. Hanya saja untuk pencatatannya ketika melakukan transaksi tidak sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Dikarenakan ketidakpahaman bendahara terhadap pedoman akuntansi pesantren, dan bendahara tersebut masih belum ada anjuran dari atasan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, karena laporan keuangan yang dibuat selama ini belum ada masalah ke pengasuh.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Agar para pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan

yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yakni mengatakan bahwa Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh BI dan IAI bertujuan memberikan wawasan kepada pengelola pesantren mengenai pencatatan transaksi yang terjadi pada pesantren baik yang berkaitan dengan pembayaran spp santri, dana bantuan, dan lainnya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan pedoman akuntansi pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan ISAK. (Baridwan, 2015).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bendahara umum bahwa dalam laporan keuangan dana pesantren disini masih sederhana yang didalamnya memuat informasi mengenai kas umum (kas masuk dan kas keluar). Laporan yang disajikan berbentuk print out dan ditandatangani oleh pengasuh, wakil pimpinan, dan bendahara umum, dalam setiap bulan tepatnya pada setiap awal bulan laporan dibuat dan dilaporkan ke pengasuh. Wakil pimpinan juga menyatakan yang mengesahkan laporan keuangan bendahara pesantren, yang mengetahui laporan keuangan wakil pimpinan, dan yang mengecek laporan keuangan tersebut pengasuh, setelah laporan keuangan sudah di cek oleh pengasuh di kembalikan lagi ke bendahara untuk di arsip laporan keuangannya. Sesuai dengan analisis data yang diperoleh dari bendahara umum, wakil pimpinan dapat dikatakan sudah cukup baik, dalam pelaporan yang di buat sudah tepat waktu, mudah di pahami hanya saja laporan yang di sajikan kurang berkualitas, hal tersebut di buktikan dari laporan yang dibuat kurang lengkap tanpa adanya bukti transaksi yang tidak akurat. Pondok pesantren perlu menetapkan prosedur dalam pembuatan laporan keuangan yang dilampiri bukti transaksi agar laporan yang dibuat akurat dan dapat dipercaya, memang benar kepercayaan itu perlu namun, hal yang tidak diinginkan bisa jadi terjadi maka perlu adanya kehati-hatian dalam membuat laporan keuangan dengan melampirkan bukti transaksi.

### **Faktor- faktor yang mempengaruhi optimasi pedoman akuntansi pesantren**

#### **Faktor Internal:**

##### **Kesadaran pencatatan secara akuntansi**

Pencatatan akuntansi merupakan pencatatan suatu transaksi yang didasarkan pada dokumen sumber atau bukti transaksi. Selain itu, pencatatan akuntansi dapat dikatakan sebagai prosedur yang berguna untuk menganalisis transaksi keuangan yang telah terjadi dengan cara mencatat pada kolom debit dan kredit. (Azwar 2022)



Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bendahara umum bahwa pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet dalam pencatatannya dilakukan setiap ada aktivitas pengeluaran saja seperti perbaikan sebel, pembayaran listrik setiap bulan, dan perbaikan sipas air atau pet. Akan tetapi setiap Asatid atau yang mempunyai tanggung jawab yang membutuhkan dana untuk kebutuhan pesantren dan setiap melakukan transaksi ini tidak ada kwitansi dikarenakan dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet menerapkan sistem kepercayaan (amanah) yang mana sistem kepercayaan tersebut hanya dengan ucapan saja tanpa diminta kwitansi yang dibutuhkan. Kalau pendapatan pondok pesantren di dapatkan dari spp santri setiap bulannya, yang di keluarkan untuk kebutuhan pesantren. Selain itu diperoleh dari bendahara umum terdapat bahwa Pondok Pesantren untuk pencatatannya hanya dicatat di buku coretan saja padahal dalam pencatatan akuntansi membutuhkan bukti data transaksi dengan dibuktikan adanya sejenis kwitansi baik dalam aktivitas pengeluaran dan penerimaan transaksi, sehingga bisa dikatakan belum adanya kesadaran pencatatan akuntansi yang benar. Dengan adanya hal itu maka akan banyak kecurangan atau penyelewengan didalam penggunaan dana. Dan untuk pencatatannya sudah dicatat setiap ada pengeluaran saja, akan tetapi untuk pengumpulan datanya masih kurang optimal dikarenakan disetiap Asatid yang mempunyai tanggung jawab di pesantren yang membutuhkan dana untuk kebutuhan pesantren itu tidak dilampiri dengan bukti transaksi atau nota.

### **Komitmen organisasi**

Komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut. ( Busro 2018).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bendahara umum bahwa pengendalian opsional dalam organisasi hanya pada pemisahan tugas kepada para asatid, pihak yayasan juga hanya memasrahkan penuh tanggungjawab kepada para asatid, dalam pembentukan struktural beserta tugas-tugasnya memasrahkan penuh kepada wakil pimpinan begitu juga dalam menetapkan kebijakan, yang menetapkan itu semua wakil pimpinan, namun WAPIM dalam pelaksanaan tugas dari setiap asatid dari struktural tersebut sudah berjalan dengan lancar hanya saja dalam penetapannya ini tidak melihat dari keahlian masing-masing asatid, namun karna kepercayaan (amanah) dan anggapan bahwa para asatid yang ditetapkan mampu mengemban amanah dengan baik dikarenakan mereka masih dalam aktivitas pengabdian. Sesuai dengan analisis tersebut maka di pondok Pesantren yang dilakukan maka didapatkan fakta bahwa komitmen organisasi di pesantren

cukup baik tingkat kepercayaan hanya sebatas lisan saja, padahal sistem kepercayaan itu tidak masuk pada komitmen organisasi seharusnya komitmen organisasi menggunakan perjanjian kerja dan kesepakatan untuk tujuan mencari barokah di pesantren. Pemisahan tugas yang telah sesuai dengan peraturan atau program kerja para asatid yang telah disepakati, serta pemasrahan tanggung jawab dilakukan Pondok Pesantren dengan dasar kepercayaan atas kemampuan Asatid dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut maka dalam hal ini kehandalan tidak sepenuhnya menjadi acuan untuk memasrahkan tanggung jawab kepada seorang Asatid.

### **Kompetensi sumber daya manusia**

kompetensi sumber daya manusia merupakan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi kemampuan dan pengetahuannya, maka semakin tinggi juga kualitas kompetensi sumber daya manusianya (Sulis 2021).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bendahara umum bahwa kompetensi sumber daya manusia di pesantren masih kurang memadai dikarenakan bendahara umum yang kemampuannya masih minim yang hanya lulusan SMA sudah dijadikan penanggung jawab keuangan yang kurang memahami akuntansi, dan tidak paham cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Bendahara pesantren hanya mengikuti prosedur dari sebelum-sebelumnya yang mana prosedur dari sebelumnya hanya melakukan laporan keuangan hanya kas masuk dan kas keluar. Sesuai dengan analisis data yang dilakukan didapatkan fakta bahwa data yang diperoleh dari bendahara umum bahwasanya pesantren dalam penanggung jawab keuangannya atau bendahara pesantren masih kurang optimal, hal ini di buktikan dengan penanggung jawab keuangan pesantren atau bendahara hanya lulusan SMA yang kemampuan dan pemahamannya tentang akuntansi hanya terbatas, dan dalam pembuatan laporan keuangan setiap bulannya bendahara pesantren hanya mengikuti prosedur dari sebelum-sebelumnya yang mana laporan keuangan sebelumnya hanya kas masuk dan kas keluar saja. Pondok Pesantren perlu menetapkan prosedur dalam pemilihan bendahara pesantren yang sudah menempuh perguruan tinggi, dan yang paham mengenai akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

### **Struktur pendanaan pesantren**

Struktur pendanaan merupakan bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. (Irham 2015).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bendahara umum bahwa Pendanaan di Pesantren Bettet sudah terstruktur secara jelas yang mana di setiap lembaga madrasah sudah ada bendaharanya masing-masing yang mempunyai tugas menagih uang iuran santri perbulannya, dan bendahara lembaga madrasah menyetorkan langsung uang iuran santri kepada bendahara pesantren, akan tetapi sama bendahara umum dicatat penyetorannya berapa dan tanggal berapa, baru bendahara umum membuat laporan keuangan ke pengasuh setiap bulan. Hal tersebut juga disampaikan oleh wakil pimpinan bahwa setiap lembaga kurikulum sudah ada bendaharanya seperti di Madrasah tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Universitas Islam Madura (UIM), namun untuk pendanaanya dipasrahkan penuh ke bendahara lembaga, jadi untuk bendahara di UIM, MA, dan MTS itu untuk keuangannya sudah di pasrahkan ke bendahara lembaga tersebut, hanya saja untuk pengeluarannya harus ada laporan keuangan perbulan ke pengasuh yang harus melalui wakil pimpinan. Sesuai dengan analisis data yang diperoleh dari bendahara umum dan wakil pimpinan maka dapat dikatakan cukup baik hal ini dilatarbelakangi dengan adanya penanggung jawab menagih uang iuran santri di setiap lembaga madrasah, dan dengan adanya pemisah tugas bendahara lembaga dan lembaga kurikulum sudah dikatakan cukup baik. Hanya saja kalau lembaga kurikulum untuk dananya tidak di setorkan ke bendahara pesantren, hanya di kelola sendiri, sebaliknya dengan bendahara lembaga madrasah hasil uang iuran santri yang di setorkan ke bendahara umum dan untuk keperluan pesantren. Maka untuk prosedur yang sudah di tetapkan ke bendahara-bendahara tersebut sudah dikatan cukup baik.

### **Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi merupakan susunan sistem hubungan antar posisi kepemimpinan yang ada dalam organisasi. Hal ini merupakan pertimbangan dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan atas penentuan kekuasaan, tanggung jawab setiap anggota organisasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis kumpulkan melalui wawancara dengan bendahara umum Pondok Pesantren menghasilkan informasi yang berbeda. Wakil pimpinan menjelaskan dalam organisasi hanya pada pemisahan tugas kepada para Asatid, pengasuh pondok pesantren hanya memasrahkan penuh tanggungjawab kepada para Asatid, dalam pembentukan

struktural beserta tugas-tugasnya memasrahkan penuh kepada wakil pimpinan begitu juga dalam menetapkan kebijakan, yang menetapkan itu semua wakil pimpinan, namun wakil pimpinan dalam pelaksanaan tugas dari setiap Asatid dari struktural tersebut sudah berjalan dengan lancar hanya saja dalam penetapannya ini tidak melihat dari keahlian masing-masing Asatid namun karna kepercayaan (amanah) dan anggapan bahwa para Asatid yang ditetapkan mampu mengemban amanah dengan baik. Begitu juga pernyataan bendahara umum bahwa semua konsep yang diterapkan dalam Pesantren ini dengan konsep kepercayaan (amanah) mencari barokah baik itu juga dalam penetapan struktural maupun dalam menjalankan tugas. Sesuai dengan analisis data yang diperoleh dari wakil pimpinan dan bendahara umum. Bahwa dalam penetapan strukur dan tugas organisasi yang dijalankan Pondok Pesantren sudah cukup baik dan tertata dengan baik. Hanya saja secara fungsi tidak berjalan secara optimal seperti dalam pengeluaran dana bendahara seharusnya mengotorisasi kepada pihak yang berwewenang tidak langsung memberi kebijakan sendiri.

#### **Faktor Ekstersnal :**

##### **Sosialisasi Pedoman**

Sosialisasi merupakan suatu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai.( Joko 2016)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bendahara umum dan wakil pimpinan bahwa Pondok Pesantren Bettet masih belum diadakannya sosialisasi pedoman di karenakan tidak ada anjuran dari pengasuh, walaupun nanti ada yang melakukan sosialisasi pedoman akuntansi kalau tidak dapat izin dari pengasuh tetap saja tidak bisa ikut sosialisasi pedoman akuntansi, karena laporan keuangan yang dibuat bendahara umum perbulannya ke pengasuh tidak ada masalah.

Sesuai dengan analisis data yang di hasilkan dari bendahara umum pesantren dapat dikatakan kurang baik karena tidak sesuai dengan teori yang ada, yang mana dalam pondok pesantren masih belum ada sosialisasi pedoman akuntansi pada pesantren yang berperan sebagai memberi pemahaman kepada bendahara untuk melakukan pencatatan dan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi.

Maka dari itu pondok pesantren perlu diadakannya sosialisasi pedoman akuntansi untuk memberi pemahaman terhadap bendahara pesantren yang memang pengetahuannya minim tentang pedoman akuntansi pesantren, agar nanti lebih mudah dan lebih dimengerti cara membuat laporan keuangan yang sesuai pedoman akuntansi pesantren (PAP).

### **Pelatihan Teknis**

Pelatihan merupakan suatu usaha atau proses yang dapat membantu peserta pelatihan guna untuk meningkatkan atau memperoleh keterampilan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan melalui pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Semakin baik pelatihannya maka semakin baik pula peningkatannya. (Widodo 2015).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bendahara umum bahwa Pondok Pesantren Bettet masih belum diadakan pelatihan pedoman akuntansi, karena laporan yang di buat selama ini ke pengasuh sudah cukup dipahami dan tidak ada masalah mengenai laporan keuangannya meskipun tidak sesuai dengan pedoman akuntansi. Sesuai dengan analisis data yang di hasilkan dari bendahara umum pesantren dapat dikatakan bahwa dilingkungan pondok pesantren tidak ada pelatihan teknis atau pendampingan tentang pedoman akuntansi pesantren, yang berperan sebagai memberi pelatihan atau pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan ke bendahara yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Maka, dapat dikatakan pelatihan teknis atau pendampingan pedoman akuntansi pesantren sangat berperan kepada bendahara, untuk lebih memahami cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya faktor yang mempengaruhi optimasi pedoman akuntansi adalah kurangnya pemahaman bendahara terhadap penerapan pedoman akuntansi di pesantren, dan tidak ada sosialisasi serta pelatihan tentang pedoman akuntansi pesantren. Hal ini selaras dengan pernyataan (Firmansyah, 2019) yang berjudul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Alqur’an Zaenuddin Tegal” menunjukkan bahwa kendala yang dialami Pondok Pesantren Alqur’an Zaenuddin Tegal dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah minimnya informasi dan sosialisasi tentang pelaporan keuangan khususnya Pedoman Akuntansi Pesantren yang mereka dapat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas di lihat dari faktor internal kesadaran pencatatan akuntansi di pesantren ini masih belum optimal hal ini dibuktikan karena di setiap ada pengeluaran untuk kebutuhan pesantren itu tidak dilampiri dengan bukti transaksi. Selain itu keterbatasan kompetensi

sumber daya manusia masih kurang memadai dikarenakan bendahara yang hanya lulusan SMA dan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi. Akan tetapi komitmen organisasi dan struktur organisasi di pondok pesantren sudah dikatakan cukup baik yang sesuai dengan peraturan pesantren, hal ini di buktikan dengan menerapkan sistem amanah (percaya) dan pemisahan tugas kepada Asatid dan juga di buktikan dengan surat keputusan dari pesantren. Sedangkan untuk faktor eksternalnya pesantren belum melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pedoman akuntansi kepada bendahara, sehingga pembuatan laporan keuangan setiap bulannya hanya di catat pada kas masuk dan kas keluar saja. Dengan adanya hal itu maka faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi terhadap optimasi pedoman akuntansi, yang mana pengelolaan pondok pesantren hanya menerapkan sistem amanah, sehingga dengan adanya hal itu sangat berisiko kepada pihak pesantren yang nantinya akan ada penyelewengan sehingga dapat merugikan bagi pesantren.

### **Kutipan dan Referensi**

- Atufah,dkk. (2018). *Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah*.
- Azwar. (2022). *Pencatatan secara akuntansi*.
- Baridwan, Z. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta.
- Busro. (2018). *komitmen organisasi*.
- Busro. (2018). *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Farida. (2020). *Determinan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pesantren mitra kerja bank indonesia*.
- Ferlinda . (2020). *penyusunan sistem akuntansi pokok pondok pesantren darul halim berdasarkan pedoman akuntansi pesantren*.
- Firmansyah. (2019). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren AlQur'an Zaenuddin Tegal*.
- Ghozali . (2006). Semarang.
- IAI. (2018). *pedoman akuntansi*.
- Irham. (2015). *struktur pendanaan pesantren*.
- J. David & Hanger. (2001). Jakarta.
- Joko. (2016). *sosialisasi pedoman*.
- komitmen organisasi*. (2028). Busro.
- Marhomah. (2020). *Konsep Innamal A'malu biniyat pada laporan pertanggung jawaban dana pondok pesantren Miftahul ulum bethet pamekasan*.
- Mellani. (2016). *pengelolaan Dana Bantuan Operasional sekolah dalam rangka penyajian laporan keuangan pada SMA Aisyiyah 1 Palembang*.
- Mustika. (2020). *Penyusunan sistem akuntansi pokok pondok pesantren darul halim berdasarkan pedoman akuntansi pesantren*.
- Romli. (2018). *peluang dan tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia*.
- Stephen, R. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta.
- Sugiono. (2013). Bandung.

- Sugiono. (2015). Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiono. (2016). Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiyono. (2015). Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Suharismi Arikanto. (2010). jakarta.
- Sulis. (2021). *kompetensi sumber daya manusia*.
- Suryadi. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang.
- Susanto, A. (2013). *Akuntansi, Sistem Informasi*. Jakarta.
- Wibisama, M. J. (2019). Jakarta: IAI.
- Widodo. (2015). *pelatihan teknis*.
- Wiguna. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak*.
- Winardi. (2000). Jakarta.
- Yendrawati. (2013). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intren Dan Kapasitas SUMBER Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating*.
- Yusuf syamsu. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*.